

## PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KESEJAHTERAAN LULUSAN SMK NEGERI DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

### *THE EFFECT OF COMPETENCE ON THE WELFARE OF STATE VOCATIONAL SCHOOL GRADUATES IN SOLOK SELATAN REGENCY*

Ardiyanto<sup>1\*</sup>, Fajri Muharja<sup>2)</sup>

<sup>1\*)</sup>Magister Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

<sup>2)</sup>Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Padang

Email: [ardiyanto.smkn1solsel@gmail.com](mailto:ardiyanto.smkn1solsel@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kesejahteraan lulusan, perbedaan kesejahteraan berdasarkan jenis kelamin, keselarasan kerja, jenis pekerjaan dan usia, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri. Populasi dalam penelitian ini adalah Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 399 lulusan dari 5 (lima) SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan, Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan kelas Limited Dependent Variabel dengan model Regresi Logistik (logit). Hasil penelitian menggambarkan bahwa kesejahteraan/ pendapatan dipengaruhi signifikan positif oleh keselarasan kerja dengan p value 0,013 (<5%). Variabel Jenis Kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan dengan p value 0,000 (<5%). Sedangkan variabel lain jenis pekerjaan dan usia belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan, hal ini terlihat dari hasil regresi p value lebih besar dari 5%.

**Kata Kunci:** Pengaruh Kompetensi, Kesejahteraan lulusan

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the effect of competence on graduate welfare, differences in welfare based on gender, job alignment, type of work and age, and provide insight for policy makers and educational institutions to improve the relevance of vocational education to industry needs. The population in this study were Alumni of State Vocational High Schools in South Solok Regency for the 2022/2023 academic year totaling 399 graduates from 5 (five) State Vocational High Schools in South Solok Regency. The sampling technique was purposive sampling. The design used in the study was quantitative descriptive with data analysis techniques using the Limited Dependent Variable class with the Logistic Regression (logit) model. The results of the study illustrate that welfare/income is significantly positively influenced by job alignment with a p value of 0.013 (<5%). The Gender variable also has a significant effect on graduate welfare with a p value of 0.000 (<5%). While other variables, type of work and age have not had a significant effect on graduate welfare, this can be seen from the results of the regression p value greater than 5%.

**Keywords:** Influence of Competence, Graduate Welfare

#### A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang bekerja keras untuk mewujudkan Indonesia yang unggul, berbudaya, dan menguasai IPTEK, sehingga dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka ekonomi Indonesia diharapkan dapat tumbuh maju dan berkelanjutan, pembangunan semakin merata dan inklusif, serta Indonesia dapat menjadi negara yang semakin demokratis, kuat, dan bersih. Visi Indonesia 2045 menjadi pedoman penting mengenai arah pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas, yaitu 100 tahun Indonesia Merdeka, dilakukan dengan empat pilar utama yang salah satunya adalah pembangunan sumber daya manusia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu Kementerian yang mengemban amanah tersebut.

Tujuan besar pembangunan Indonesia dalam dua dekade terakhir adalah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berdaya saing, sebagaimana tertuang dalam Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 dan dipertegas dalam RPJMN 2020-2024. Sasaran pembangunan RPJMN 2020-2024 adalah “masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing”; (Permendikbudristek No.13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024). (Mendikbudristek, 2022)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusan, seperti yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. Standar kompetensi lulusan SMK dirancang untuk memastikan bahwa para lulusan memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas nasional. Kesejahteraan lulusan SMK merupakan konsep yang multidimensi, tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Kesejahteraan lulusan SMK merupakan isu yang penting dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan lulusan SMK, diharapkan dapat dikembangkan kebijakan dan program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Handayani (2018): Handayani menekankan kesejahteraan lulusan SMK dari sudut pandang holistik, mencakup aspek ekonomi, profesional, dan sosial. Mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja, mobilitas sosial, dan kemampuan untuk mencapai tujuan hidup secara menyeluruh.

Penelitian ini sangat relevan dengan kondisi industri saat ini yang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan menganalisis kesejahteraan lulusan SMK, dapat mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang dibutuhkan di lapangan kerja. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dan mempersiapkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dampak potensial dalam meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri saat ini.

Fenomena yang terjadi Sebagian Alumni /tamatan tidak bekerja sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki, karena terdapat faktor yang harus kita kaji yaitu apakah sertifikat kompetensi yang mereka miliki sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki atau sebaliknya kurang cocoknya kurikulum dengan yang dimintak dunia usaha atau dunia industry, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu: Bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri, berperan sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya serta memilih karir dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya.

Sedangkan Fenomena yang terjadi, antara dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak match dan terjadi kesenjangan cukup signifikan. Kebutuhan masyarakat belum bisa diwujudkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan. Di antara indikator masalah ini adalah, lulusan lembaga pendidikan belum siap pakai karena hanya menguasai teori, miskin keterampilan. Dunia industri pun akhirnya meninggalkan sekolah karena tidak ada linkage. Selain itu juga disebabkan materi pembelajaran tidak sesuai potensi daerah dimana siswa bertempat tinggal. Materi pelajaran dan konteks kehidupan siswa tidak padu. Sehingga tidak terjadi transfer belajar dalam kehidupan siswa tidak terjadi. Mengacu pada indikasi tersebut, maka peluang kerja bagi lulusan SMK pada dasarnya belum begitu menggembirakan. Kabupaten Solok Selatan memiliki luas wilayah yang lebih kecil, yaitu sekitar 3.738 km persegi. Di kabupaten Solok Selatan terdapat 11 Sekolah SMA dan 3 SLB serta 5 SMK yang mana Tingkat SLB/SMA/SMK sekarang berada pada naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini fokus pada tamatan alumni tahun pelajaran 2022/2023 SMK Negeri di kabupaten Solok Selatan yang mana lima sekolah tersebut adalah SMKN 1 Solok Selatan, SMKN 2 Solok Selatan, SMKN 3 Solok Selatan, SMKN 4 Solok Selatan serta SMKN 5 Solok Selatan jumlah peserta didik sebanyak 438 orang yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 279 orang dan jumlah perempuan 159 orang. Jumlah sampel Alumni tahun 2022 yang bekerja sebanyak 339 orang, direncanakan akan mencakup sejumlah lulusan yang representatif dari berbagai program studi pada tahun kelulusan 2022/2023. Untuk tamatan SMK di tuntut untuk dapat bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, serta bisa berwirausaha yang biasa dikenal dengan BMW, fakta di

lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Begitu banyak lulusan SMK yang tidak dapat bekerja, dan berwirausaha tidak selaras dengan jurusan yang mereka ampuh di bangku pendidikan semasa SMK.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesejahteraan Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain penelitian ini adalah studi observasional yang menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui kuesioner kepada lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh lulusan SMK Negeri Se Kabupaten Solok Selatan tahun 2022/2023 yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dalam beberapa tahun terakhir dengan jumlah peserta didik sebanyak 438 Orang. Populasi peserta didik ini tersebar pada 5 sekolah SMK Negeri di kabupaten Solok Selatan. Dasar pengambilan Sampel diambil peserta didik yang bekerja dan berwirausaha setelah tamatan SMK di kabupaten solok Selatan sebanyak 399 orang, sedangkan yang belum bekerja/ menganggur sebanyak 28 orang, mengurus rumah tangga sebanyak 11 orang, dengan total sampel 399 orang peserta didik. Data diatas diambil dari sumber hasil tracer study Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengolahan data penelitian menggunakan model regresi logit yang pengolahan data melalui stata. Model logit memprediksi probabilitas suatu kejadian terjadi. Regresi logit adalah teknik analisis Kesejahteraan lulusan yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependent binner (dua kategori) dengan satu atau lebih variabel independent. Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kesejahteraan lulusan dan beberapa variabel independen. Fungsi logit digunakan untuk menghubungkan probabilitas dengan kombinasi linier dari variabel independent. Model regresi logistik memprediksi kejadian layak atau tidak layak

Model regresi logistik menghasilkan nilai probabilitas yang terletak di antara 0 dan 1 dengan menggunakan fungsi logit (log-odds) untuk menghubungkan variabel dependen dan independen. Model regresi logistik dirumuskan sebagai berikut:

$$\log \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

$p$  adalah probabilitas terjadinya kesejahteraan lulusan

$\left( \frac{p}{1-p} \right)$  adalah odds dari kejadian kesejahteraan lulusan

$\beta_0$  adalah intercept (konstanta)

$\beta_1$  koefisien regresi untuk variable independent

Odds Ratio adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antara variable dependen dengan variable independent binner dengan kata lain odds ratio adalah kemungkinan terjadinya peristiwa dengan kemungkinan tidak terjadinya peristiwa. Jika  $p$  adalah probabilitas terjadinya layak atau tidak layak kesejahteraan lulusan maka odds ratio peristiwa tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Odds\ ratio = e^{\beta_1}$$

Keterangan :

$e$  = basis dari logaritma natural

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk variable independent

Konversi ke probabilitas menggunakan rumus :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(logit)}}$$

koefisien regresi  $\beta_1$  menunjukkan bagaimana perubahan dari variable  $X_1$  mempengaruhi log odds dari variable dependen. Koefisien positif berarti peningkatan variable independent meningkatkan odds terjadinya peristiwa sedangkan koefisien negative berarti penurunan odds. Odds ratio mengukur perubahan dalam odds terjadinya peristiwa untuk setiap unit perubahan pada variabel dependent.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil

#### 1. Variabel Umur (Old)

Berdasarkan database Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 yang diolah menggunakan stata didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Variabel Umur Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	16	2	0,50
2	17	114	28,57
3	18	187	46,87
4	19	62	15,54
5	20	29	7,27
6	21	4	1,00
7	23	1	0,25
Total		399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Table 1 menjelaskan bahwa dari 399 sampel dalam penelitian ini paling banyak pada umur 18 tahun yaitu sebesar 187 siswa atau 46,87% dan yang paling sedikit diumur 23 tahun.

#### 2. Variabel Jenis Kelamin (Gender)

Hasil pengelompokan berdasarkan jenis kelamin yang didapatkan dari penelitian berdasarkan data base/ tracer study Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang di olah dengan menggunakan stata adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Jenis kelamin /Gender Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	248	62,16
Perempuan	151	37,84
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 menjelaskan bahwa lulusan SMK yang berjenis kelamin laki- laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 62,16%.

### 3. Variabel Jenis Pekerjaan (Buruh/karyawan/pegawai)

Hasil pengelompokan berdasarkan variabel status kelulusan yang bekerja dan tidak bekerja yang didapatkan dari penelitian berdasarkan data base/ tracer study Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang di olah dengan menggunakan *stata* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Jenis Pekerjaan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jenis Pekerjaan Tamatan	Frekuensi	Persentase
Buruh/Karyawan /Pegawai	197	49,37
Lainnya	202	50,63
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Table 3 menjelaskan bahwa dari 399 sampel siswa yang digunakan, yang memiliki pekerjaan buruh/karyawan/pegawai sebanyak 197 orang atau sebesar 49,37 %.

### 4. Variabel Jenis Pekerjaan (Berwirausaha)

Faktor lain aktivitas lulusan tamatan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan yang jenis pekerjaan berwirausaha sendiri dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4 Jenis Pekerjaan Berwirausaha SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Berwirausaha	238	59,65
Lainnya	161	40,35
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Table 4 menjelaskan bahwa lulusan SMK berwirausaha sebanyak 238 atau sebesar 59,65%. Alumni tamatan SMK Negeri di kabupaten Solok Selatan lulusan SMK yang berwirausaha merupakan hal yang positif dan sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan. Pendidikan SMK yang memberikan bekal keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan menjadi pondasi yang kuat bagi para lulusan untuk meraih kesuksesan sebagai wirausahawan, artinya peluang berwirausaha untuk tamatan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan lebih banyak dari pada pekerjaan lainnya dengan persentase 60%.

### 5. Variabel Sertifikat Kompetensi

Sertifikat kompetensi yang dimiliki lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan yang sesuai dengan kompetensi yang di ampuhnya sesuai dengan Uji Kompetensi Kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Variabel Sertifikat Kompetensi Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Sertifikat Kompetensi	Frekuensi	Persentase
Memiliki Sertifikat Kompetensi	381	95,49
Tidak memiliki sertifikat Kompetensi	18	4,51
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 5 menjelaskan bahwa lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang memiliki sertifikat kompetensi sebanyak 381 atau sebesar 95,49%.

## 6. Keselarasan kerja

Keselarasn kerja lulusan SMK tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan tracer study , pekerjaan yang selaras dengan kompetensi/jurusan yang diampuh di waktu SMK adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Variabel Keselarasan Kerja SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Keselarasn Kerja	Frekuensi	Persentase
Selaras	90	22,56
Tidak Selaras	309	77,44
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 6 menjelaskan bahwa keselarasn kerja lulusan dengan jurusan atau kompetensi yang dimilikinya hanya 90 orang atau sebesar 22,56%.

## 7. Pendapatan ( Kesejahteraan )

Hasil pengelompokan variabel dependen yaitu kesejahteraan lulusan yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan data base/ tracer study Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang di olah dengan menggunakan *stata* adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Pendapatan/Kesejahteraan Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tamatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Pendapatan/ Kesejahteraan Lulusan	Frekuensi	Persentase
> UMP	102	25,56
< UMP	297	74,44
Total	399	100%

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 7 menjelaskan bahwa penghasilan/pendapatan lulusan SMK sebagian besar masih dibawah UMP atau berada pada kelompok penghasilan rendah (menengah kebawah/dibawah UMR / dibawah 2 juta) yaitu sebanyak 297 orang dengan persentase 74, 44%.

## B. Analisis Regresi Pendapatan/ Kesejahteraan Lulusan

Berikut adalah analisis data pendapatan/kesejahteraan lulusan yang dikaitkan dengan variabel X (Sertifikat Kompetensi) yang menggunakan kelas Limited Dependent Variabel (LDV) dengan model regresi logistic yaitu melihat besarnya kemungkinan atau peluang lulusan SMK memiliki pendapatan/kesejahtera yang baik. Analisa regresi merupakan salah satu topik utama ekonometrika, dimana sebuah Upaya untuk mengungkapkan hubungan antar variabel dengan memasukkan unsur kausalitas. Kesejahteraan lulusan diambil dari beberapa faktor variabel X utama dan Variabel X Kontrol lainnya.

Berikut ini adalah regresi variable pendapatan /Kesejahteraan lulusan yang dipengaruhi oleh variabel keselarasan kerja, jenis pekerjaan berwirausaha, buruh /karyawan/pegawai, jenis kelamin, umur tamatan sebagai berikut:

**Tabel 8. Regresi Pendapatan/ Kesejahteraan Lulusan Alumni SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Pendapatan/ Kesejahteraan Lulusan	Koefisien	Std. Err	t	P>t	95% conf.	Interval	Odds ratio
1	Keselarasan Kerja	0,128	0,051	2,50	0,013	0,0276	0,229	1,136
2	Jenis Pekerjaan Berwirausaha	0,011	0,049	0,022	0,823	-0,085	0,107	1,011
3	Buruh/Karyawan/Pegawai	0,850	0,048	1,75	0,082	-0,010	0,180	1,089
4	Jenis Kelamin	-0,173	0,044	-3,93	0,000	-0,260	-0,086	1,841
5	Usia	0,001	0,022	0,05	0,957	-0,043	0,045	1,001
6	Cons	0,221	0,416	0,53	0,595	-0,597	1,041	1,233

Sumber: Data diolah, 2024

Ket:

F(5,393)	= 5,03
Prob> F	= 0,0002
R squared	= 0,0602
Adj R Squared.	= 0,0482

Table 1 menjelaskan bahwa Analisis *Logistic regression* nilai R -squared 0,0602 yang artinya variasi variabel kesejahteraan lulusan di tentukan oleh 5 % variasi variabel sertifikat lulusan dan variabel kontrol seperti umur, jenis kelamin, keselarasan kerja, aktivitas lulusan dan status lulusan. Nilai F hitung adalah 5,03 dengan nilai propabilty 0,0002 lebih besar dari 0,0602 (5%) maka secara simultan variabel sertifikat kompetensi dan variabel kontrol berpengaruh terhadap kesejahteraan lulusan. Berikut analisis regresi setiap variabel independen :

**a. Keselarasan kerja**

Keselarasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan ini ditandai dengan nilai p value adalah 0,013 atau  $p < 5\%$ . Koefisian keselarasan kerja bernilai 0,128 dengan kata lain dengan meningkatnya Keselarasan kerja maka probabilitas lulusan untuk kesejahteraan siswa meningkat sebesar 0, 0128 poin. Nilai odds ratio dari variabel keselarasan kerja adalah:

$$\text{Odds Ratio (OR)} = e^{\beta_1} = 2,718^{0,128} = 1,136$$

Nilai OR dari keselarasan kerja adalah 1,136 artinya semakin selaras pekerjaan maka peluang siswa lulusan untuk sejahtera 1,136 lebih besar dari peluang gagal atau dengan kata lain jika keselarasan kerja meningkat peluang untuk kesejahteraan sebesar 1,136. OR lebih dari 1 (>1) maka peningkatan keselarasan kerja meningkatkan kesejahteraan lulusan.

Keselarasan antara kemampuan karyawan dan tuntutan pekerjaan sangat penting untuk kesejahteraan. Menemukan bahwa ketika pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan keahlian individu, karyawan merasa lebih kompeten, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan. Cable dan DeRue (2002). "Person-Organization Fit", menemukan bahwa keselarasan antara individu dan lingkungan kerjanya secara signifikan terkait dengan berbagai hasil positif, termasuk kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kesejahteraan. Bahwa ketika ada kesesuaian antara nilai-nilai karyawan dan

nilai-nilai organisasi, karyawan cenderung merasa lebih puas dan sejahtera. Kristof-Brown, Zimmerman, dan Johnson (2005).

**b. Jenis kelamin**

Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan ditandai dengan nilai p value adalah 0,000 atau  $p < 5\%$ . Nilai koefisien jenis kelamin adalah -0,173. Nilai odds ratio dari variabel jenis kelamin adalah:

$$\text{Odds Ratio (OR)} = e^{\beta_1} = 2,718^{-0,173} = 0,841$$

Nilai OR dari jenis kelamin = 0,841 artinya peluang siswa dengan jenis kelamin laki-laki untuk meningkat pendapatan/kesejahteraan 0,841 lebih besar dari peluang siswa lulusan yang berjenis kelamin perempuan, atau dengan kata lain jika jenis kelamin laki-laki meningkat peluang untuk kesejahteraan sebesar 0,841.

Jenis kelamin laki-laki salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah tingginya proporsi laki-laki yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti pembagian peran tradisional yang masih kuat di masyarakat, diskriminasi gender dalam dunia kerja, dan beban ganda yang dipikul oleh perempuan. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pasar kerja formal juga berkontribusi pada kesenjangan kesejahteraan antara kedua gender. Murniati dan Wicaksono (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pemilihan jurusan di SMK, yang pada gilirannya mempengaruhi peluang kerja dan kesejahteraan lulusan. Mereka menemukan bahwa lulusan perempuan cenderung lebih memilih jurusan-jurusan yang dianggap "feminin" dengan prospek pekerjaan yang lebih rendah dari segi upah dibandingkan dengan lulusan laki-laki. Hakim (2019) mengemukakan bahwa perbedaan gender masih menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kesejahteraan lulusan SMK, dengan lulusan laki-laki umumnya memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik secara finansial dibandingkan lulusan perempuan.

**c. Jenis pekerjaan (berwirausaha)**

Jenis pekerjaan yaitu berwirausaha belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan ini ditandai dengan nilai p value adalah 0,823 atau  $p > 5\%$ . Koefisien status aktivasi lulusan bernilai 0,011 dengan kata lain dengan meningkatnya jenis pekerjaan berwirausaha maka probabilitas lulusan untuk kesejahteraan siswa meningkat sebesar 0,011 poin. Nilai odds ratio dari variabel jenis pekerjaan adalah:

$$\text{Odds Ratio (OR)} = e^{\beta_3} = 2,718^{0,011} = 1,011$$

Nilai OR dari jenis pekerjaan berwirausaha = 1,011 artinya semakin meningkat berwirausaha peluang siswa untuk sejahtera 1,011 lebih besar dari peluang tidak sejahtera.

Tamatan SMK dituntut BMW yaitu bekerja melanjutkan dan wirausaha, dilapangan di temukan banyak alumni yang tamatan SMK Negeri di Kabupaten Solok selatan yang berwirausaha baik secara mandiri maupun bekerja dengan dunia usaha, menurut Mulyadi dan Rahman (2020) menemukan bahwa lulusan yang bekerja di industri kreatif sering kali menghadapi tantangan dalam hal kesejahteraan finansial, meskipun mereka mendapatkan kepuasan kerja yang tinggi. Mereka mencatat bahwa kesejahteraan lulusan sangat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan akses ke perlindungan sosial.

**d. Jenis pekerjaan (Buruh/karyawan/pegawai)**

Jenis pekerjaan yaitu buruh, karyawan, pegawai belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan ini ditandai dengan nilai p value adalah 0,082 atau  $p > 5\%$ . Koefisien status aktivasi lulusan bernilai 0,085 dengan kata lain dengan meningkatnya jenis pekerjaan buruh, karyawan, pegawai maka probabilitas lulusan untuk kesejahteraan siswa meningkat sebesar 0,085 poin. Nilai odds ratio dari variabel jenis pekerjaan adalah:

$$\text{Odds Ratio (OR)} = e^{\beta_3} = 2,718^{0,085} = 1,089$$

Nilai OR dari jenis pekerjaan berwirausaha = 1,089 artinya semakin meningkat berwirausaha peluang siswa untuk sejahtera 1,089 lebih besar dari peluang tidak Sejahtera.

#### e. Umur

Umur belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan ini ditandai dengan nilai p value adalah 0,957 atau  $p > 5\%$ . Koefisien umur bernilai 0,001 dengan kata lain dengan meningkatnya umur maka probabilitas lulusan untuk kesejahteraan siswa meningkat sebesar 0,001 poin. Nilai odds ratio dari variabel umur adalah:

$$\text{Odds Ratio (OR)} = e^{\beta_3} = 2,718^{0,001} = 1,001$$

Nilai OR dari umur adalah 1,001 artinya semakin meningkat umur siswa maka peluang untuk sejahtera 1,001 lebih besar dari peluang tidak sejahtera.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan nilai Odds Ratio (OR) dari umur hanya sedikit di atas 1 mungkin termasuk variabilitas kecil dalam kesejahteraan lulusan yang diakibatkan oleh umur, serta interaksi antara umur dan variabel Pengaruh faktor umur terhadap kesejahteraan lulusan bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara umum, berikut adalah beberapa potensi pengaruh yang bisa terjadi: Pengalaman dan Kematangan: Dengan bertambahnya umur, lulusan mungkin memiliki lebih banyak pengalaman kerja dan kematangan emosional, yang dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan lulusan. Tamatan ini mungkin lebih mampu mengatasi stres dan menavigasi tantangan dalam kehidupan profesional dan pribadi. Stabilitas Keuangan yaitu Lulusan yang lebih tua mungkin memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, misalnya, melalui penghasilan yang lebih tinggi atau tabungan yang lebih banyak, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Peluang Karier yaitu usia yang lebih tua mungkin mengindikasikan lebih banyak waktu yang telah dihabiskan untuk membangun karier, yang bisa berarti posisi pekerjaan yang lebih mapan dan, dengan demikian, kesejahteraan yang lebih tinggi. Kesehatan Fisik dan Mental juga berpengaruh meskipun umur dapat membawa pengalaman dan stabilitas, faktor kesehatan juga perlu diperhatikan. Kesehatan fisik dan mental bisa menjadi tantangan seiring bertambahnya usia, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.

Kehidupan Sosial dan Tanggung Jawab yaitu dengan bertambahnya umur, lulusan mungkin memiliki lebih banyak tanggung jawab keluarga atau kewajiban sosial, yang dapat menjadi faktor stres atau justru sumber dukungan emosional, tergantung pada situasinya. Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti yang disebutkan dalam data Anda, pengaruh umur terhadap kesejahteraan lulusan tampaknya tidak signifikan (dengan  $p\text{-value} > 0,05$ ), yang mungkin menunjukkan bahwa variabel lain lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan lulusan dibandingkan umur. Widodo (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa lulusan SMK yang memasuki dunia kerja pada usia yang lebih muda cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi, namun mereka juga memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja.

## D. PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dapat disimpulkan Jenis kelamin terhadap kesejahteraan lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan terdapat pengaruh signifikan yang mana jenis kelamin laki-laki sangat berpeluang besar mendapatkan kesejahteraan/pendapatan dibanding jenis kelamin perempuan dengan persentase 62,16%, dengan p value 0,000 ( $<5\%$ ). Hasil penelitian menggambarkan bahwa kesejahteraan/ pendapatan juga berpengaruh signifikan positif oleh keselarasan kerja dengan p value 0,013 ( $<5\%$ ). Sedangkan variabel lain jenis pekerjaan dan usia belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lulusan, hal ini terlihat dari hasil regresi p value lebih besar dari 5%. Seperti usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan lulusan, jenis pekerjaan

juga tidak terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan. Keterbatasan penelitian ini mencakup kemungkinan bias dalam pengumpulan data, keterbatasan dalam jumlah sampel yang diambil, serta faktor-faktor eksternal yang mungkin tidak terukur yang dapat mempengaruhi kesejahteraan lulusan. Penelitian ini juga mungkin tidak mencakup semua variabel yang relevan yang dapat mempengaruhi hasil.

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan pada Pengaruh Kompetensi terhadap Kesejahteraan Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: mencakup perlunya penelitian yang lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan lulusan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari sertifikat kompetensi terhadap karir lulusan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, M. (2018). *Kurikulum pendidikan vokasi: Menuju pendidikan yang bermutu dan relevan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cable, D. M., & DeRue, D. S. (2002). The convergent and discriminant validity of subjective fit perceptions. *Journal of Applied Psychology*, 87(5), 875-884. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.5.875>
- Chiu, R. K., & Wang, D. (2008). The role of competencies in predicting career success: A longitudinal study. *Journal Human Resource Management*, 47(3), 581-598.
- Dayani. (2017). Pentingnya bimbingan dan pengarahan bagi peserta didik SMK dalam mempersiapkan kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(2), 87-95.
- Eagly, A. H., & Karau, S. J. (2002). Role congruity theory of prejudice toward female leaders. *Psychological Review*, *Journal TOC* 109(3), 573-598. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.109.3.573>
- Fitri, R., & Siregar, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesejahteraan Lulusan SMK (Studi Kasus SMK Negeri 1 Medan). *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 45-56.
- Pradana, Dominicus Wahyu. "Budaya Engagement: Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada Sekolah Swasta Di Semarang." *Ekspektra*, no. penerapan sertifikasi kompetensi ini berlaku untuk SMK (Setiawan, Widiyanti, & Sunomo, 2018, 30 Aug. 2017, <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.350>. Accessed 11 June 2019.
- Handayani, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lulusan SMK di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 23-35. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7267>
- Kristof-Brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson, E. C. (2005). Consequences of individual and organizational fit: A meta-analysis of person-job, person-organization, person-group, and person-supervisor fit. *Journal Personnel Psychology*, 58(2), 281-342. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00672.x>
- Mendikbudristek. 2022. *Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- Reskin, B. F., & Bielby, W. T. (2005). A sociological perspective on gender and career outcomes. *Journal of Economic Perspectives*, 19(1), 71-86. <https://doi.org/10.1257/0895330053148010>
- Setiawan, D., Widiyanti, E., & Sunomo, B. (2018). Pengaruh Sertifikasi Kompetensi terhadap Kualitas Lulusan SMK dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 123-132.
- Sunarya, E. (2020). Sertifikasi kompetensi: Sebuah terobosan baru dalam pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 1-12.